

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# Tunggakan Pelapak Binaan DKI Terus Membengkak

## Merasa tak dibina pemerintah, pelapak menunggak sekitar Rp 17 miliar.

### Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

**JAKARTA** – Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan DKI Jakarta mengungkapkan bahwa tunggakan retribusi pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi binaan dan lokasi sementara terus membengkak. Pada akhir Desember 2018, tunggakan retribusi para pelapak itu sekitar Rp 13,3 miliar. Berdasarkan catatan terakhir Dinas, pada 31 Agustus 2019, tunggakan pelapak naik menjadi Rp 16,9 miliar.

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan DKI Jakarta, Adi Ariantara, menyatakan heran dengan tingginya tunggakan retribusi pelapak yang menempati lokasi binaan dan lokasi sementara

milik pemerintah Jakarta. Padahal selama ini banyak pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar dan jalan ingin masuk ke tempat penampungan itu. “Banyak lho yang pingin *nempati*,” ujar dia, kemarin.

Pelapak yang berjualan di 19 lokasi binaan di Jakarta jumlahnya mencapai 4.109 orang. Sedangkan jumlah pelapak yang berjualan di 233 lokasi sementara mencapai 10.698 orang. Retribusi untuk pelapak yang berjualan di lokasi binaan sebesar Rp 4.000 per hari. Adapun retribusi bagi pedagang di lokasi sementara ialah Rp 3.000 per hari. Pembayaran retribusi itu dilakukan melalui sistem autodebet Bank DKI.

Ketua Umum Perkumpulan Pedagang Kaki Lima Lokasi Sementara dan Lokasi Binaan, Tri Hariyanto, menjelaskan

bahwa tunggakan retribusi para pelapak terus membengkak karena saat ini usaha mereka umumnya tengah sepi. Banyak pedagang kecil itu yang kesulitan membayar uang retribusi. “Ekonomi lagi kendur,” kata dia, mengeluh.

Penyebab lainnya, menurut Tri, para pedagang merasa tidak mendapat pembinaan dari Dinas. Dia mengungkapkan bahwa pengawas dari Dinas hanya datang untuk menagih uang retribusi tanpa memberikan bimbingan kepada para pedagang.

Sekretaris Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan DKI Jakarta, Jhonson Marihot Siregar, mengungkapkan penyebab lain macetnya setoran retribusi pelapak. Menurut dia, banyak rekening milik pelapak di Bank DKI yang tutup. Padahal pembayar-

an retribusi para pelapak itu harus melalui rekening Bank DKI. “Pas mau diisi (bayar retribusi), enggak bisa karena rekeningnya mati,” ujar dia.

Kepala Sub-Bagian Keuangan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan DKI Jakarta, Nancy Tangguh Marlina, mengungkapkan hal yang sama. Menurut dia, banyak pedagang yang menarik uangnya dari Bank DKI. Padahal uang tersebut akan dipotong untuk pembayaran retribusi.

Penyebab lain meningkatnya jumlah tunggakan, menurut Nancy, ialah tidak sebandingnya jumlah pengawas retribusi dengan jumlah pelapak. Saat ini, jumlah pengawas retribusi hanya 40 pegawai, sedangkan yang diawasi lebih dari 13 ribu pedagang. “Bayangkan saja 40 pengawas berbanding dengan



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Tunggakan Pelapak Binaan DKI Terus Membengkak

ribuan pedagang,” ujarnya. Untuk mempermudah pembayaran retribusi, menurut Jhonson, Dinas telah bekerja sama dengan Tokopedia. Para pelapak bisa membayar retribusi melalui aplikasi Tokopedia sejak Juli 2019.

Para pelapak kini bisa membayar retribusi melalui telepon seluler. “Pedagang kan berat kalau harus meninggalkan dagangannya dan keluar ongkos hanya untuk bayar retribusi ke bank,” ujarnya.

Tempo mencoba membuka layanan pembayaran retribusi melalui aplikasi di Tokopedia. Pengguna

aplikasi cukup memilih menu Top-Up dan Tagihan, kemudian memilih retribusi. Pengguna aplikasi tinggal memasukkan nomor surat setoran retribusi daerah atau surat tanda setoran.

Jhonson menerangkan, setelah sistem pembayaran retribusi melibatkan Tokopedia, pada Juli 2019, penerimaan retribusi dari para pedagang meningkat dibanding bulan sebelumnya. Pada Juli lalu, penerimaan retribusi mencapai Rp 2,1 miliar. Sedangkan pada Juni lalu, penerimaan retribusi hanya Rp 991,9 juta. ●

## Retribusi dan Sebaran Pedagang

PENERIMAAN retribusi dari pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi binaan dan lokasi sementara milik pemerintah Jakarta dalam beberapa bulan terakhir cenderung meningkat. Namun total tunggakan retribusi terus membengkak karena akumulasi dari tunggakan bulan-bulan sebelumnya.

### Penerimaan retribusi dari pelapak pada 2019:



Tunggakan retribusi per 31 Desember 2018: **Rp 13,3 miliar**  
 Tunggakan retribusi per Agustus 2019: **Rp 16,9 miliar**

### Jumlah Pelapak:

#### Lokasi Binaan

Kota	Jumlah Lokbin	Jumlah Pedagang
Jakarta Pusat	4	724
Jakarta Utara	2	1.015
Jakarta Barat	4	927
Jakarta Selatan	3	544
Jakarta Timur	6	899
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>4.109</b>

#### Lokasi Sementara

Kota	Jumlah Loksem	Jumlah Pedagang
Jakarta Pusat	52	3.578
Jakarta Utara	13	768
Jakarta Barat	44	2.171
Jakarta Selatan	87	2.656
Jakarta Timur	37	1.525
<b>Total</b>	<b>233</b>	<b>10.698</b>

● GANGSAR PARIKESIT

SUMBER: PERKUMPULAN PEDAGANG KAKI LIMA LOKSEM DAN LOKBIN